BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini, perkembangan ekonomi dunia telah memicu persaingan dunia bisnis yang semakin ketat. Perusahaan tidak lagi hanya bersaing ditingkat lokal, melainkan ditingkat internasional. Persaingan dunia bisnis yang semakin meningkat, sehingga diperlukan strategi-strategi untuk mendukung perusahaan memenangkan persaingan bisnis yang ketat. Hal ini mendorong perusahaan dengan menawarkan saham kepada publik (*Go Public*) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

IDX30 adalah salah satu indeks yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. IDX30 ini terdiri dari 30 saham utama yang terpilih dari komponen indeks LQ45. Indeks IDX30 ini diharapkan pihak Bursa Efek Indonesia guna menjadi cermin bagi para investor dalam berinvestasi saham dengan tingkat pengembalian yang besar. Selain itu, pihak Bursa Efek Indonesia juga memperhatikan situasi keuangan masing-masing perusahaan, peluang pertumbuhan maupun faktor-faktor lain yang ketergantungan dengan keberlangsungan aktivitas perusahaan.

Dalam menghadapi kondisi seperti itu, perusahaan harus dapat mengelola perusahaan berupaya dalam meningkatkan aktivitas perusahaan. Aktivitas perusahaan tidak terlepas dari berusaha tetap dalam kondisi kuat dari sisi keuangan dan terus berkembang. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan harus berusaha untuk pertahankan kinerja dan mengelola dana yang berhubugan bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan dengan efektif.

Struktur modal menggambarkan bagaimana perusahaan mengelola pendanaan dari dua sumber yaitu antara utang/liabilitas dan modal sendiri/ekuitas. Dana dari sumber internal dikapitalisasi sendiri dan dapat dibagi menjadi laba ditahan atau kepemilikan perusahaan, sedangkan dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah modal asing yang bersifat utang jangka panjang dan pendek. Sumber pendanaan perusahaan penting untuk memahami struktur modal optimal perusahaan. Dengan bertambahnya utang, membuat perusahaan menanggungkan risiko yang semakin besar. Akan tetapi, diikuti juga tingkat pengembalian yang diharapkan kreditor pun semakin besar.

Dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dapat mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian pada setiap perusahan. Perusahaan memonitor struktur modal dengan dasar persamaan total utang terhadap total modal yang diproksikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin besar nilai dari DER menunjukkan semakin besar beban yang harus ditanggungkan perusahaan, semakin tinggi keuntungan yang diminta oleh investor. Selain itu, pihak kreditor juga memperkirakan perusahaan memiliki risiko yang besar dan kreditor dapat menentukan bunga yang tinggi sehingga menyebabkan perusahaan berkurangnya kemampuan dalam memperoleh uang dari sumber eksternal.

Perusahaan memiliki struktur modal yang kuat yang mana ekuitas lebih besar dibandingkan dengan liabilitas. Berikut ini merupakan data struktur modal perusahaan yang diwakili dengan rasio *debt to equity ratio* (DER) perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1 *Debt to Equity Ratio* Perusahaan IDX30

No	Perusahaan	2017	2016	2015	2014
1	Astra *International* Tbk	0,89	0,87	0,94	0,96
2	Gudang Garam Tbk	0,58	0,59	0,67	0,75
3	*Indofood* CBP Sukses Makmur Tbk	0,56	0,56	0,62	0,66
4	*Indofood* Sukses Makmur Tbk	0,88	0,87	1,13	1,08
5	*Indocement* Tunggal Prakasa Tbk	0,18	0,15	0,16	0,17
6	Kalbe Farma Tbk	0,20	0,22	0,25	0,27
7	Lippo Karawaci Tbk	0,90	1,07	1,18	1,14
8	Media Nusantara Citra Tbk	0,54	0,50	0,51	0,45
9	Semen Indonesia (Persero) Tbk	0,61	0,45	0,39	0,37
10	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	0,77	0,70	0,78	0,64
11	*United Tractors* Tbk	0,73	0,50	0,57	0,56

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai struktur modal atau *debt to equity ratio* (DER) dari 11 perusahaan yang menjadi sampel penelitian di atas setiap tahun mengalami kenaikan maupun penurunan. Pada perusahaan *Indofood* Sukses Makmur Tbk, menunjukkan nilai DER pada tahun 2014 sebesar 1,08 kali, tahun 2015 sebesar 1,13 kali, tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,87 kali dan seterusnya tahun 2017 sebesar 0,88 kali. Hal ini menunjukkan perusahaan dari tahun 2014 mengalami penurunan dan diakibatkan perusahaan mampu menggunakan modal sendiri daripada menggunakan modal asing dari kreditor dalam menjalankan bisnis perusahaan, pengembangan, peningkatan kapasitas produksi dan lain-lain secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, sehingga perusahaan mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang lebih tinggi.

Dengan demikian selama periode 2014 sampai 2017 terdapat lima puluh persen lebih (>50%) perusahaan IDX30 yang terdaftar di BEI yang mempunyai DER lebih kecil dari satu yang artinya proporsi modal sendiri lebih besar daripada utang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu mengelola pendanaan

lebih baik dibandingkan perusahaan yang memiliki DER kurang dari satu akan memiliki risiko bisnis yang lebih tinggi.

Dengan nilai DER yang berada di atas satu (>1) berarti jumlah utang perusahaan lebih tinggi dari jumlah modalnya sendiri, dan hal ini tidak sesuai dengan teori struktur modal yang optimal, yaitu jumlah dana eksternal perusahaan tidak boleh lebih besar dari modal itu sendiri. Pada saat yang sama, sebagian besar investor lebih tertarik berinvestasi di perusahaan yang memiliki DER tertentu yang bernilai kurang dari satu (<1). Karena jika DER lebih besar dari satu (>1) berarti risiko bagi investor akan meningkat. Hal ini menggambarkan fenomena DER perusahaan yang dapat digunakan sebagai data situasi aktual dari penelitian ini.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi struktur modal, yakni: pertumbuhan pemjualan, likuiditas, peluang pertumbuhan, pertumbuhan aset, profitabilitas, risiko bisnis, struktur aktiva dan ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti memilih profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan aset sebagai faktor yang mempengaruhi struktur modal karena adanya hasil studi sebelumnya yang belum konsisten.

Salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam berupaya menjalankan aktivitas perusahaan dengan menghasilkan laba selama periode. Suatu perusahaan menilai kinerjanya dengan menggunakan berbagai alternatif terbaik karena rasio bersifat seimbang atau relatif. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan perbandingan antara laba bersih setelah pajak

(*earning after tax*) dengan total aset yang disebut dengan *return on asset* (ROA). Dengan memakai rasio profitabilitas ini, maka kondisi perusahaan bisa dilihat secara keseluruhan apakah sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Likuiditas mencerminkan apakah perusahaan dapat membayar kemampuan pembayaran jangka pendek saat jatuh tempo. Tingkat likuiditas mempengaruhi tingkat kepercayaan perusahaan. Sehingga mempengaruhi dana eksternal atau utang yang dapat diperoleh perusahaan. Jumlah dana yang diperoleh dari dana eksternal akan mempengaruhi besarnya rasio struktur modal atau *Debt to Equity Ratio* (DER).

Terdapat banyak ukuran yang dapat digunakan untuk melihat situasi likuiditas pada setiap perusahaan, antara lain adalah memilih rasio lancar. Rasio lancar dapat menjabarkan sejauh mana perusahaan dapat menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar akan memperlihatkan kemampuan pada setiap perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Setiap entitas bisnis memiliki tujuan utaam yaitu untuk menghasilkan keuntungan atau *profit*. Salah satu cara suatu perusahaan dalam mencapai laba sesuai target utamanya adalah dengan penjualan barang dan jasa. Semakin besar pertumbuhan penjualan barang dan jasa, maka semakin besar keutungan dihasilkan oleh perusahaan. *Profit* perusahaan tercermin dalam laba bersih pada laporan keuangan.

Pertumbuhan penjualan sebuah perusahaan memiliki kepentingan terhadap tingkat struktur modal. Perusahaan menentukan targetnya dengan mendorong manajemen untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan dalam kegiatan bisnisnya. Perusahaan dengan modal kerja yang besar dapat memenuhi peningkatkan kapasitas operasional perusahaan. Kurangnya pendanaan telah menyebabkan beberapa keputusan manajemen untuk mendapatkan pendanaan eksternal. Untuk itu pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi aliran modal perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut. Karena kenaikan dalam penjualan dapat mempengaruhi oleh aliran modal dalam sebuah perusahaan.

Pertumbuhan aset mengidinkasikan jumlah pendanaan yang dialokasikan ke dalam aktivanya oleh perusahaan. Hasil operasi mencerminkan peningkatan aset dan meningkatkan kepercayaan pihak luar atau kreditor terhadap perusahaan. Jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan menjamin kepercayaan kreditor dalam berinventasi dalam pendanaan perusahaan. Perusahaan cenderung mengandalkan modal sendiri jika tidak adanya kenaikan pertumbuhan yang tinggi sehingga mengurangi penggunaan modal dari luar.

Berdasarkan latar belakang yang diurakan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti apakah profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan aset berpengaruh terhadap struktur modal dalam sebuah skripsi dengan judul **"Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal pada Perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia".**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan ekonomi yang membuat daya saing semakin ketat, sehingga perusahaan harus memiliki struktur modal yang kuat dalam jangka waktu panjang.
2. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba/keuntungan selama periode.
3. Kenaikan maupun penurunan struktur modal akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban sehingga likuiditas pada perusahaan harus dipertimbangkan.
4. Kenaikan dan penurunan penjualan dari tahun ke tahun pada perusahaan mempengaruhi struktur modal untuk memperoleh dana internalnya.
5. Peningkatan aset diikuti hasil operasi menambah kepercayaan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang dilakukan selama empat tahun yaitu mulai dari tahun 2014 hingga 2017.
2. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah rasio ROA (*Return On Asset*)
3. Rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar (*Current Ratio*).

4. Struktur modal yang diproksi adalah *Debt to Equity Ratio*.
5. Menentukan batasan variabel-variabel penelitian hanya pada variabel profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan aset sebagai variabel independen, struktur modal sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

1.4. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam beberapa bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan aset secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan aset secara bersama-sama terhadap struktur modal pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Aspek Teoritis

1. Dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat menerapkan teori. Khususnya teori di bidang profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset dan struktur modal ke dalam praktek yang sebenarnya.
2. Dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat mengembangkan kemampuan dan wawasan peneliti dalam melakukan sebuah penelitian.
3. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya mengenai struktur modal dalam perusahaan.

1.6.2. Aspek Praktis

Dengan meninjau dari aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

   Menambah wawasan dan referensi bagi peneliti tentang ilmu akuntansi terutama mengenai profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset dan struktur modal dalam proses pengambilan keputusan pendanaan.

2. Bagi perusahaan

   Dari hasil studi ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, sehingga pihak manajemen perusahaan dapat menilai struktur modal dan meningkatkan apa yang dianggap mempengaruhi sturkur modal perusahaan.

3. Bagi investor/calon investor

   Berguna sebagai dekripsi dan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam berinventasi pada sebuah perusahaan.